

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui rangkaian interaksi antara pendidik, peserta didik, serta lingkungan belajar yang kondusif agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu faktor kunci dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran adalah adanya evaluasi yang baik dan berkesinambungan. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kompetensi profesional bagi seorang pendidik, kompetensi tersebut sejalan dengan instrument penilaian kemampuan pendidik, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam proses evaluasi pembelajaran, pendidik berperan sebagai evaluator, berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam proses pembelajaran, atau evaluasi juga dapat di katakan sebagai penentu untuk mengetahui apakah proses atau cara belajar mengajar itu harus di pertahankan atau di perbaiki lagi (Aini et al., 2024: 70).

Asesmen menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses evaluasi pembelajaran, karena asesmen tidak hanya berfungsi untuk menilai capaian peserta didik, tetapi juga menjadi dasar untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Asesmen yang baik dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan memanfaatkan segala potensi yang ada, kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kualitas penilaiannya, begitupun sebaliknya kualitas asesmen dapat menunjukkan bagaimana kualitas pembelajarannya. Asesmen bisa diberikan di antara peserta didik sebagai *feedback*, oleh pendidik dengan rubrik yang telah disiapkan atau berdasarkan kinerja serta produk yang mereka hasilkan (Darwin et al., 2023: 27).

Asesemen dalam Kurikulum Merdeka melibatkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif (Maulida, 2022: 136). Berdasarkan pedoman atau panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka tahun 2022 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyatakan bahwa tahap evaluasi pembelajaran dilakukan di awal pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran (Anggreana et al., 2022: 3)

Asesmen diagnostik Mengategorikan kondisi awal siswa dari segi psikologis dan kognitif, guna mempermudah guru dalam menyesuaikan media dan metode proses pembelajaran (Maulida, 2022: 136). Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dan asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Ketiga jenis asesmen ini saling mendukung dan membantu guru dalam memahami perkembangan siswa secara holistik serta dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penerapan ketiga asesmen tersebut juga memegang peranan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga membina sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di negara dengan mayoritas penduduk muslim (Rahmadani, 2024: 5).

Menurut Burhanuddin, Pendidikan Agama Islam mengajarkan individu mengenai tugas dan tanggung jawab mereka terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan (Siti Nurdina Awalita, 2024: 2). Tidak hanya membentuk karakter yang bertanggung jawab, tetapi Jaenullah dan Ferdian Utama juga mengatakan bahwa PAI menciptakan pemahaman akan akibat dari tindakan terhadap diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan ini juga membantu individu memahami identitas mereka sebagai Muslim dan menghayati ajaran agama (Siti Nurdina Awalita, 2024: 2).

Berdasarkan peran strategis Pendidikan Agama Islam tersebut, penerapan asesmen yang tepat menjadi sangat penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Hal ini mendorong perlunya melihat bagaimana asesmen PAI diimplementasikan di satuan pendidikan, termasuk di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.

SMP Negeri 16 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023, yang berlaku untuk siswa kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013.

Pada tanggal 31 Agustus 2024, peneliti melakukan observasi awal melalui wawancara, diketahui bahwa guru menyatakan menggunakan jenis asesmen sumatif dalam pembelajaran. Namun, ketika peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk asesmen yang digunakan, guru menyebutkan bahwa asesmen dilakukan melalui tugas individu, kelompok, maupun praktik. Jika ditinjau dari teori asesmen dalam Kurikulum Merdeka, bentuk asesmen yang disebutkan oleh guru tersebut sebenarnya termasuk dalam kategori asesmen formatif, karena berfungsi untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik guna memperbaiki capaian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan pemahaman antara konsep asesmen sumatif dan formatif dalam pelaksanaan asesmen di lapangan. Kondisi tersebut menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut, guna mengetahui bagaimana pelaksanaan asesmen pada pembelajaran PAI sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelaksanaan asesmen diagnostik oleh guru hanya dilakukan pada materi tertentu, sehingga kemampuan awal siswa tidak selalu teridentifikasi secara menyeluruh sebelum pembelajaran dimulai.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka telah diupayakan, pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan dalam variasi bentuk dan strategi penilaian. Dominasi tes tertulis dan hafalan berpotensi membuat proses asesmen kurang mencerminkan keberagaman gaya belajar siswa dan belum sepenuhnya

menggali potensi mereka secara optimal. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya asesmen yang bersifat fleksibel, beragam, dan kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi tantangan dan upaya yang dihadapi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran PAI pada kurikulum Merdeka di kelas VIII SMP Negeri 16 kota Bengkulu, sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas asesmen pembelajaran PAI agar lebih adaptif, variatif, fleksibel, dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Melalui hal yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penulis terdorong melaksanakan penelitian menggunakan judul berikut **"Pelaksanaan Asesmen Pada Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Bengkulu"**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan asesmen pada pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Bengkulu?
2. Apa saja tantangan dan upaya yang dihadapi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran PAI pada kurikulum Merdeka di kelas VIII SMP Negeri 16 kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan asesmen pada pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.

2. Mengetahui tantangan dan upaya yang dihadapi guru dalam menerapkan assesmen pembelajaran PAI pada kurikulum Merdeka di kelas VIII SMP Negeri 16 kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, seperti berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai landasan atas pengembangan ilmu pendidikan terkhusus di bidang Pendidikan Agama Islam
- b. Memberi sumbangsih teoritis terkait pelaksanaan asesmen pada pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di kelas VIII SMPN 16 Kota Bengkulu

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peserta didik, dapat membantu siswa untuk lebih memahami tujuan dari asesmen yang diterapkan di kelas, sehingga mereka bisa lebih termotivasi dalam belajar serta memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi dari asesmen.
- b. Bagi guru, berguna menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan guru dalam melaksanakan asesmen kurikulum merdeka di pembelajaran PAI.
- c. Bagi Sekolah, dapat memberi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan assesmen pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan tujuan pendidikan nasional.
- d. Bagi Peneliti, dapat memberi sumbangan berupa pengetahuan, wawasan serta pengalaman terkait pelaksanaan asesmen pada pembelajaran PAI.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan konteks pembahasan pada studi ini, maka definisi Istilah yakni :

1. Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data mengenai perkembangan serta capaian belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yang digunakan guru sebagai dasar untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran PAI merupakan suatu proses pengajaran yang bertujuan membentuk serta meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta penerapan ajaran agama Islam pada siswa. Dalam pembelajaran PAI, siswa belajar berbagai aspek agama seperti akidah (keyakinan), ibadah (praktik ritual), akhlak (etika), dan sejarah Islam. Pembelajaran ini diharapkan tidak hanya menambah pengetahuan siswa mengenai ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter serta perilaku sejalan dengan ajaran agama.

